

PENGARUH KEBIJAKAN TARIF IMPOR BERAS TERHADAP VOLUME IMPOR BERAS INDONESIA DARI THAILAND

¹I Gusti Agung Ngurah Gede Satria Utama, ²Anak Agung Bagus Putu Widanta

^{1,2}Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Email: gdsatriautama@gmail.com, awidanta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of rice import tariff policies on the volume of Indonesia's rice imports from Thailand during the period 1993–2022. In addition to rice import tariff policies, this research also considers factors such as Indonesia's rice production, the population of Indonesia, the Rupiah to USD exchange rate, and international rice prices. The multiple linear regression analysis method is used to examine the relationship between these variables and the volume of Indonesia's rice imports from Thailand. The results indicate that rice import tariff policies have a significant effect on the volume of Indonesia's rice imports from Thailand, due to the increase in import rice prices in line with the applicable policies. The findings also show that Indonesia's rice production has a negative and significant effect on the volume of rice imports from Thailand, suggesting that fluctuations in domestic rice production influence the volume of imports. Indonesia's population has a positive and significant impact, as the growing population leads to increased rice consumption, which ultimately affects rice imports. The Rupiah to USD exchange rate also has a negative and significant influence, indicating that both depreciation and appreciation of the Rupiah strongly affect rice import demand. The price of Thai rice has a negative and significant effect on Indonesia's rice imports from Thailand. This research provides recommendations to the government, relevant institutions, and the public as consumers in addressing the future stability of rice in Indonesia.

Keywords: *Import Volume, Rice Import Tariff Policy, Production, Population, Exchange Rate, Price of Thailand Rice*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan tarif impor beras terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand selama periode tahun 1993-2022. Selain kebijakan tarif impor beras, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor produksi beras Indonesia, populasi penduduk Indonesia, kurs Rupiah terhadap USD, dan harga beras Internasional. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tarif impor beras berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand yang disebabkan oleh meningkatnya harga beras impor sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa produksi beras Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand, menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya produksi beras Indonesia mampu memengaruhi volume impor beras Indonesia dari Thailand. Populasi penduduk Indonesia berpengaruh positif signifikan. Bertumbuhnya jumlah penduduk juga mendorong meningkatnya jumlah konsumsi beras yang pada akhirnya memengaruhi impor beras. Kurs Rupiah terhadap USD juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dimana depresiasi dan apresiasi rupiah sangat memengaruhi permintaan impor beras. Harga beras Thailand berpengaruh secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap impor beras Indonesia dari Thailand. Penelitian ini

memberikan saran kepada pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat selaku konsumen dalam menyikapi kondisi stabilitas beras Indonesia di masa mendatang.

Kata kunci: Volume Impor, Kebijakan Tarif Impor Beras, Produksi, Populasi Penduduk, Nilai Tukar, Harga Beras Thailand

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam melimpah, terutama di sektor pertanian. Sebagai negara dengan iklim tropis dan lahan pertanian yang luas, mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor ini. Komoditas utama yang dihasilkan adalah beras, yang tidak hanya berperan sebagai makanan pokok, tetapi juga memiliki nilai strategis dari sisi ekonomi, sosial, dan politik. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi beras nasional, Indonesia menghadapi tantangan dalam mencukupi kebutuhan beras dari produksi domestik semata.

Meskipun statusnya sebagai kebutuhan pokok telah ditegaskan dalam Peraturan Presiden RI No. 71 Tahun 2015, Indonesia tetap harus mengandalkan impor untuk menjaga ketersediaan beras dalam negeri. Tingkat konsumsi beras Indonesia mencapai sekitar 120 kg/kapita per tahun, dua kali lipat lebih tinggi dari rata-rata global. Ketergantungan ini membuat kebijakan impor menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga.

Perdagangan internasional menjadi salah satu solusi untuk menjawab defisit produksi domestik. Namun, seperti terlihat dalam **Tabel 1**, neraca perdagangan Indonesia untuk sektor migas menunjukkan defisit signifikan, sementara sektor non-migas termasuk komoditas seperti beras mengalami surplus. Hal ini menegaskan bahwa pemerintah harus cermat mengatur strategi perdagangan, terutama untuk barang kebutuhan pokok seperti beras.

Tabel 1. Volume Impor Beras Indonesia dari Lima Negara Utama (2018–2022)
(Satuan: Ton)

Tahun	Thailand	Vietnam	India	Pakistan	Myanmar
2018	795.600,10	767.180,90	337.999,00	310.990,00	41.820,00
2019	53.278,00	33.133,10	7.973,30	182.564,90	166.700,60
2020	88.593,10	88.716,40	10.594,40	110.516,50	57.841,40
2021	69.360,04	65.692,87	215.386,50	52.479,01	3.790,00
2022	80.182,51	81.828,04	178.533,60	84.407,00	3.830,00
Total	1.087.013,75	1.036.551,31	750.487,00	740.957,00	273.982,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa Thailand merupakan negara asal utama impor beras Indonesia, dengan total volume mencapai lebih dari 1 juta ton selama 2018–2022. Tahun 2018 menjadi puncak volume impor dari Thailand, namun angka ini menurun drastis pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan signifikan tersebut mengindikasikan adanya intervensi kebijakan, salah satunya berupa tarif impor yang memengaruhi volume perdagangan.

Kebijakan tarif impor beras yang diterapkan pemerintah berfungsi sebagai instrumen proteksi terhadap produksi dalam negeri. Namun, jika diterapkan terlalu tinggi, kebijakan ini dapat berdampak pada pasokan beras yang masuk dan menyebabkan kenaikan harga di pasar domestik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan tarif ini berpengaruh terhadap volume impor beras, khususnya dari Thailand sebagai mitra dagang utama.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah fluktuasi volume impor beras Indonesia dari Thailand yang diduga dipengaruhi oleh perubahan kebijakan tarif impor. Mengingat tingginya ketergantungan Indonesia terhadap impor beras, terutama dari Thailand, penelitian ini menjadi penting untuk memahami apakah kebijakan tersebut efektif dalam mengendalikan volume impor, sekaligus tetap menjamin ketersediaan beras nasional.

LANDASAN TEORITIS:

Kerangka konseptual merupakan hasil pemikiran rasional untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian, serta menguraikan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah yang diuji (Hadari, 2018; Marhaeni & Yuliarmi, 2019). Dalam konteks impor beras, beberapa penelitian menemukan bahwa kebijakan tarif impor beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor, karena tarif yang tinggi cenderung menekan jumlah impor (Waliyatul, 2024; Hasibuan et al., 2012). Temuan serupa juga berlaku pada komoditas lain seperti bawang merah dan kedelai, menunjukkan efektivitas kebijakan tarif dalam mengurangi ketergantungan terhadap impor (Antriyandarti, 2021; Sinta et al., 2017).

Produksi domestik beras juga memengaruhi volume impor. Dalam jangka pendek, peningkatan produksi domestik dapat menurunkan impor beras karena kelebihan pasokan (Paipan & Abrar, 2020; Onu et al., 2017). Namun, dalam jangka panjang, hubungan tersebut tidak selalu signifikan. Beberapa studi juga menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh produksi terhadap impor, tergantung pada kapasitas serapan pasar domestik dan kebijakan distribusi pangan nasional (Azzahra et al., 2021).

Jumlah penduduk sebagai variabel demografi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Gunawan (2021) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap impor beras, karena meningkatnya kebutuhan pangan. Namun, Dwipayana dan Kesumajaya (2014) serta Adiningar (2010) menemukan bahwa populasi tidak selalu berdampak pada impor akibat perubahan pola konsumsi masyarakat yang mulai beralih ke jenis pangan selain beras. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk perlu dilihat dalam konteks kebiasaan konsumsi dan preferensi masyarakat.

Variabel ekonomi lainnya seperti nilai tukar dan harga internasional juga memiliki dampak terhadap impor. Ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar, impor beras cenderung meningkat karena harga impor menjadi lebih murah (Paipan & Abrar, 2020; Aditya & Wirawan, 2015). Sebaliknya, jika harga beras internasional, khususnya dari Thailand, meningkat, maka volume impor dari negara tersebut bisa menurun karena Indonesia akan mencari alternatif dari negara lain atau meningkatkan konsumsi produksi domestik (Waliyatul, 2024; Widarjono, 2018).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual dalam penelitian ini menempatkan volume impor beras Indonesia dari Thailand sebagai variabel terikat, yang dipengaruhi oleh lima variabel bebas yaitu kebijakan tarif impor beras,

produksi beras domestik, populasi penduduk, kurs Rupiah terhadap USD, dan harga beras Thailand. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor beras, (2) populasi penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, serta (3) tarif impor, produksi beras, kurs, dan harga beras Thailand secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data berbasis angka melalui uji statistik. Data yang digunakan bersifat sekunder dan berbentuk deret waktu (time series) selama periode 1993–2022. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel bebas seperti kebijakan tarif impor beras, produksi beras Indonesia, populasi penduduk, kurs Rupiah terhadap USD, serta harga beras Thailand terhadap variabel terikat yaitu volume impor beras Indonesia dari Thailand. Salah satu variabel bebas, yakni kebijakan tarif impor, dikategorikan sebagai variabel dummy dengan nilai 0 dan 1 untuk membedakan kondisi sebelum dan sesudah kebijakan diberlakukan.

Penelitian ini berlokasi di Indonesia karena tingginya volume impor beras dari Thailand, meskipun Indonesia termasuk negara produsen beras terbesar di dunia. Objek penelitian meliputi enam variabel utama yang telah disebutkan sebelumnya. Data diperoleh dari sumber resmi seperti Food and Agriculture Organization (FAO), World Integrated Trade Solutions (WITS), Badan Pusat Statistik (BPS), dan World Bank. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-perilaku dengan cara menyalin dan mengolah dokumen atau publikasi dari lembaga-lembaga terkait.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap impor beras. Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi. Misalnya, uji multikolinearitas melihat nilai tolerance dan VIF untuk mendeteksi korelasi antar variabel bebas, sedangkan autokorelasi diuji melalui metode Breusch-Godfrey dan Durbin-Watson. Seluruh tahapan ini bertujuan menghasilkan model yang valid dan dapat diandalkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	362000000	0.533333	54314267	236000000	9499.933	369.3080
Median	215000000	1.000000	54435115	236000000	9542.796	362.4400
Maximum	1370000000	1.000000	61031000	276000000	14849.85	650.1900
Minimum	15775000	0.000000	46641500	192000000	2087.104	172.8400
Std. Dev.	334000000	0.507416	3948767.	26005725	3880.228	126.6041
Skewness	1.355626	-0.133631	-0.002744	-0.083553	-0.632702	0.291384
Kurtosis	4.224204	1.017857	2.010547	1.766343	2.658928	2.198259
Jarque-Bera	11.06195	5.000399	1.223810	1.937292	2.146970	1.228010
Probability	0.003962	0.082069	0.542317	0.379597	0.341815	0.541179
Sum	1.08E+10	16.00000	1.63E+09	7.08E+09	284998.0	11079.24
Sum Sq. Dev.	3.23E+18	7.466667	4.52E+14	1.96E+16	4.37E+08	464829.7

Observations	30	30	30	30	30	30
--------------	----	----	----	----	----	----

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

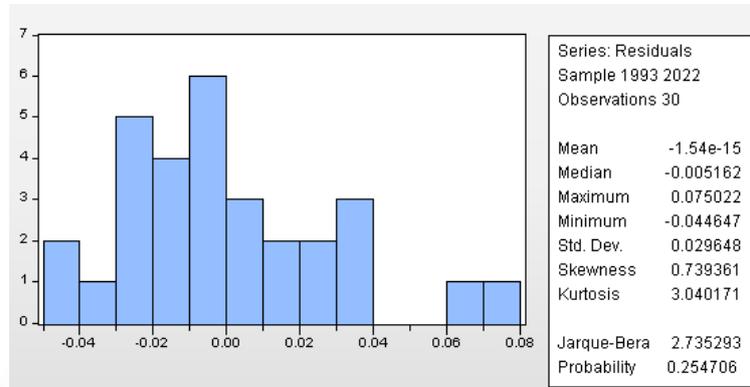
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan jumlah observasi sebanyak 30. Hal ini menyatakan bahwa terdapat 30 data observasi yang diteliti yaitu dari tahun 1993-2022. Deskriptif variabel penelitian kebijakan tarif impor beras, produksi beras Indonesia, populasi penduduk Indonesia, kurs Rupiah terhadap USD, dan harga beras Thailand dijelaskan sebagai berikut:

1. Volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y) terendah tercatat pada tahun 1993 yaitu sebesar 15.775.000 ton yang dinotasikan sebagai nilai minimum. Volume impor beras Indonesia dari Thailand tertinggi tercatat pada tahun 1999 yaitu sebesar 1.373.620.000 ton yang dinotasikan sebagai nilai maksimum. Volume impor beras Indonesia dari Thailand dari tahun 1993-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 361.627.450 ton dengan standar deviasi sebesar 333.686.945,49. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari rata-rata sehingga variabel volume impor beras Indonesia dari Thailand sudah merata.
2. Variabel kebijakan tarif impor beras Indonesia (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1. Hal ini disebabkan karena kebijakan tarif impor beras Indonesia diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 0 dari tahun 1993-2006 merepresentasikan kondisi dimana Indonesia tidak menerapkan kebijakan tarif impor beras selama kurun waktu 14 tahun tersebut. Nilai 1 dari tahun 2007-2022 merepresentasikan kondisi dimana Indonesia menerapkan kebijakan tarif impor beras selama kurun waktu 16 tahun tersebut. Variabel kebijakan tarif impor beras Indonesia dari tahun 1993-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,533 dengan standar deviasi sebesar 0,5074, nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga variabel kebijakan tarif impor beras sudah merata.
3. Produksi beras Indonesia (X2) terendah tercatat pada tahun 1994 yaitu sebesar 46.641.500 ton yang dinotasikan sebagai nilai minimum. Produksi beras Indonesia tertinggi tercatat pada tahun 2015 yaitu sebesar 61.031.000 ton yang dinotasikan sebagai nilai maksimum. Produksi beras Indonesia dari tahun 1993-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 54.314.267,08 ton dengan standar deviasi sebesar 3.948.767,109. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga variabel produksi beras Indonesia sudah merata.
4. Populasi penduduk Indonesia (X3) terendah tercatat pada tahun 1993 yaitu sebesar 191.737.287 jiwa yang dinotasikan sebagai nilai minimum. Populasi penduduk Indonesia tertinggi tercatat pada tahun 2022 yaitu sebesar 275.501.339 jiwa yang dinotasikan sebagai nilai maksimum. Populasi penduduk Indonesia dari tahun 1993-2022 memiliki rata-rata sebesar 235.946.833,76 jiwa dengan standar deviasi sebesar 26.005.724,91. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga variabel populasi penduduk Indonesia tidak bervariasi.
5. Kurs Rupiah terhadap USD (X4) terendah tercatat pada tahun 1993 yaitu sebesar Rp2.087,10 yang dinotasikan sebagai nilai minimum. Kurs Rupiah terhadap USD tertinggi tercatat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp14.849,85 yang dinotasikan sebagai nilai maksimum. Kurs Rupiah terhadap USD dari tahun 1993-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp9.499,93 dengan standar deviasi sebesar 3.880,228. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga variabel kurs Rupiah terhadap USD sudah merata.
6. Harga beras Thailand (X5) terendah tercatat pada tahun 2001 yaitu sebesar 172,84 USD/Metriks ton yang dinotasikan sebagai nilai minimum. Harga beras Thailand tertinggi tercatat pada tahun 2008 yaitu sebesar 650,19 USD/Metriks ton yang dinotasikan sebagai nilai maksimum. Harga beras Thailand dari tahun 1993-2022

memiliki nilai rata-rata sebesar 369,308 USD/Metriks ton dengan standar deviasi sebesar 126,604. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga variabel kurs Rupiah terhadap USD sudah merata.

1. Uji Normalitas



Sumber: Lampiran 3

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0,2547 lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5 persen (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Correlation
X1_ Kebijakan tarif impor	0,199209
X2_ Produksi beras Indonesia	0,157007
X3_ Populasi penduduk Indonesia	0,699407
X4_ Kurs Rupiah terhadap USD	0,259412
X5_ Harga beras Thailand	0,065733

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *correlation* kurang dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

du	DI	dw	4-dl	4-du
1,6507	1,7984	1,898669	2,2016	2,3493

Sumber: Lampiran 5

Nilai DW 1,898669 lebih dari batas atas (du) yakni 1,6507, namun kurang dari (4-du) $4 - 1,6507 = 2,3493$, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah lolos uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson *test*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0,767789	Prob. F(5,24)	0,5821
Obs*R-squared	4,136950	Prob. Chi-Square(5)	0,5299

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data panel yang diuji.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Sample: 1993 2022
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.560544	0.243210	-2.304770	0.0301
X2	-0.071849	0.019661	-3.654389	0.0013
X3	1.097866	0.016988	64.62707	0.0000
X4	-0.094210	0.013613	-6.920730	0.0000
X5	-0.003069	0.001050	-2.921942	0.0075
C	-19.08929	0.252173	-75.69910	0.0000
R-squared	0.999146	Mean dependent var	19.27422	
Adjusted R-squared	0.998968	S.D. dependent var	1.014280	
S.E. of regression	0.032590	Akaike info criterion	3.832762	
Sum squared resid	0.025491	Schwarz criterion	3.552523	
Log likelihood	63.49143	Hannan-Quinn criter.	3.743111	
F-statistic	5613.094	Durbin-Watson stat	1.034125	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji regresi dalam tabel 6, maka model persamaan regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = -19,089 - 0,560 X_1 - 0,071 X_2 + 1,097 X_3 - 0,094 X_4 - 0,003 X_5 + \mu$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas, maka diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar -19,089 menunjukkan bahwa apabila nilai kebijakan tarif impor beras (X_1), produksi beras (X_2), populasi penduduk (X_3), kurs Rupiah terhadap USD (X_4), dan harga beras Thailand (X_5) adalah 0, maka nilai volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y) adalah sebesar -19,089 ton. Nilai ini merupakan nilai dasar volume impor beras Indonesia dari Thailand sebelum dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.
2. Koefisien kebijakan tarif impor beras (X_1) sebesar -0,560 menunjukkan bahwa setiap kebijakan tarif impor beras diterapkan, akan menyebabkan penurunan volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y) sebesar 0,560 ton, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Jika nilai signifikansi $X_1 < \alpha$ (0,05), maka pengaruh kebijakan tarif impor beras terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand dinyatakan signifikan secara statistik.

3. Koefisien produksi beras (X_2) sebesar -0,071 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 ton produksi beras akan menyebabkan penurunan volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y) sebesar 0,071 ton, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Jika nilai signifikansi $X_2 < \alpha$ (0,05), maka produksi beras berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.
4. Koefisien populasi penduduk (X_3) sebesar 1,097 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 jiwa populasi penduduk akan meningkatkan volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y) sebesar 1,097 ton, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Jika nilai signifikansi $X_3 < \alpha$ (0,05), maka populasi penduduk memiliki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.
5. Koefisien kurs Rupiah terhadap USD (X_4) sebesar -0,094 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah kurs Rupiah terhadap USD akan menyebabkan penurunan volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y) sebesar 0,094 ton, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Jika nilai signifikansi $X_4 < \alpha$ (0,05), maka pengaruh kurs Rupiah terhadap USD terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand bersifat signifikan.
6. Koefisien harga beras Thailand (X_5) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 USD/Metriks ton harga beras Thailand akan menurunkan volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y) sebesar 0,003 ton, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Jika nilai signifikansi $X_5 < \alpha$ (0,05), maka harga beras Thailand juga dinyatakan signifikan memengaruhi volume impor beras Indonesia dari Thailand.

Nilai koefisien regresi variabel kebijakan tarif impor beras Indonesia (X_1), produksi beras Indonesia (X_2), populasi penduduk Indonesia (X_3), kurs Rupiah terhadap USD (X_4), dan harga beras Thailand (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0,999146	0,998968

Sumber: Lampiran 8

Hasil uji pada tabel 7 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya nilai R^2 adalah sebesar 0,999146. Nilai tersebut mengindikasikan sebesar 99,91% variasi volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel kebijakan tarif impor Indonesia (X_1), produksi beras Indonesia (X_2), populasi penduduk Indonesia (X_3), kurs Rupiah terhadap USD (X_4), dan harga beras Thailand (X_5). Sisa nilai sebesar 0,009% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F (ANNOVA)

No	Keterangan	Value
1	F Statistic	5.613,094
2	Probabilitas F Statistic	0,000000

Sumber: Lampiran 9

Hasil uji F (F test) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5.613,09 dengan nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hal ini berarti secara simultan kebijakan tarif impor beras Indonesia (X_1), produksi beras Indonesia (X_2), populasi penduduk Indonesia (X_3), kurs

Rupiah terhadap USD (X_4) dan harga beras Thailand (X_5) berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y).

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai hitung	t	Probabilitas	Simpulan
Kebijakan tarif impor (X_1) → Volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y)	-0.560544	-2.304770		0.0301	Berpengaruh negatif signifikan
Produksi beras Indonesia (X_2) → Volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y)	-0.071849	-3.654389		0.0013	Berpengaruh negatif signifikan
Populasi penduduk Indonesia (X_3) → Volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y)	1.097866	64.62707		0.0000	Berpengaruh positif signifikan
Kurs Rupiah terhadap USD (X_4) → Volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y)	-0.094210	-6.920730		0.0000	Berpengaruh negatif signifikan
Harga beras Thailand (X_5) → Volume impor beras Indonesia dari Thailand (Y)	-0.003069	-2.921942		0.0075	Berpengaruh negatif signifikan

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

1) Pengaruh kebijakan tarif impor beras Indonesia terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi kebijakan tarif impor beras Indonesia (X_1) adalah sebesar -0.560544 dengan nilai t hitung yaitu -2.304770 bernilai positif dengan tingkat signifikansi $0,0301 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tarif impor beras Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand, maka hipotesis diterima.

2) Pengaruh produksi beras Indonesia terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi produksi beras Indonesia (X_2) adalah sebesar -0.071849 dengan nilai t hitung yaitu -3.654389 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0013 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand, maka hipotesis diterima.

3) Pengaruh populasi penduduk Indonesia terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi populasi penduduk Indonesia (X_3) adalah sebesar 1.097866 dengan nilai t hitung yaitu 64.62707 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa populasi penduduk Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand, maka hipotesis diterima.

4) Pengaruh kurs Rupiah terhadap USD terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi kurs Rupiah terhadap USD (X_4) adalah sebesar -0.094210 dengan nilai t hitung yaitu -6.920730 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa kurs Rupiah terhadap USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand, maka hipotesis diterima.

5) Pengaruh harga beras Thailand terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 9 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi harga beras Thailand (X_5) adalah sebesar -0.003069 dengan nilai t hitung yaitu $-2,921942$ bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0075 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa harga beras Thailand berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand, maka hipotesis diterima.

PENUTUP

- 1) Kebijakan tarif impor beras Indonesia, produksi beras Indonesia, populasi penduduk Indonesia, kurs Rupiah terhadap USD, dan harga beras Thailand secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.
- 2) Kebijakan tarif impor beras Indonesia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.
- 3) Produksi beras Indonesia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.
- 4) Populasi penduduk Indonesia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.
- 5) Kurs Rupiah terhadap USD secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.
- 6) Harga beras Thailand secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor beras Indonesia dari Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningar, R. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Jawa Timur (Skripsi). *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*.
- Aditya, I. G. M., & Wirawan, I. G. P. N. (2015). Pengaruh kurs Dollar Amerika Serikat, cadangan devisa, dan Pendapatan Domestik Bruto terhadap impor makanan dan minuman di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (8), 979–997.
- Andriani, S. M., & Bendesa, I. K. G. (2015). Keunggulan komparatif produk alas kaki Indonesia ke negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 1(1), 1–10.
- Antriyandarti, E. (2021). *The effect of price and tariff policy on shallot import in Indonesia*. *Agriekonomika*, 10(2), 209–216. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i2.14048>
- Azzahra, D. M., et al. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 2001–2019. *E-Journal Perdagangan Industri & Moneter*, 9 (3), 181–192.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2024. Diakses tanggal 6 November 2024 pukul 16.00 WITA. website : <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Nilai Ekspor Migas-Non Migas. Diakses tanggal 17 Agustus 2024 pukul 16.00 WITA. website : <http://www.bps.go.id>

- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Penduduk 2013. Diakses tanggal 25 November 2024 pukul 16.00 WITA. website : <http://www.bps.go.id>
- Basri, F., & Munandar, H. (2010). *Dasar-dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Mode Kuantitatif*. Jakarta (ID) :Kencana
- Bulog. (2024). Sesper Perum Bulog: Impor beras itu keputusan pemerintah yang harus dilaksanakan. Diakses tanggal 7 November 2024 pukul 14.00 WITA. website : <http://bulog.co.id>
- Clement, W. dkk. (2022). *Elastisitas dalam Matematika Ekonomi*. StuDocu. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-sam-ratulangi/hukumekonomi/makalah-elastisitas/25482060>
- Deliarnov. (2005). *Perkembangan pemikiran ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwipayana, & Kesumajaya. (2014). Pengaruh harga, cadangan devisa, dan jumlah penduduk terhadap impor beras Indonesia periode 1997–2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (4), April 2014.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *"Ekonomi Internasional"*. Jakarta: Erlangga
- Fadil, C. (2018). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 1(1), 41–54.
- Fadli, Z., & Medan, P. U. L. (2023). Analisis Biaya Produksi Di Ud. Berkat Jaya Mandiri Desa Sei Balai Kecamatan Sei Balai.
- Fitriana, A., Sinaga, B. M., & Hastuti. (2019). Dampak kebijakan impor dan faktor eksternal terhadap kesejahteraan produsen dan konsumen bawang merah di Indonesia. *Journal of Agriculture, Resource, and Environmental Economics*, 2, 38–53.
- Forgenie, D., & Khoiriyah, N. (2023). Analyzing food import demand in Indonesia: An ARDL bounds testing approach. *International Journal of Food and Agricultural Economics*, 11(1), 1-15.
- Hadari. (2018). Unsur-Unsur Kepemimpinan. *Jurnal Riset Sumber Daya Manusia Universitas Diponegoro*. XII. Vol 17. No 6. 1-16.
- Hamimiy, W., Bahri, T. S., & Hamid, A. H. (2024). Analysis of factors influencing rice imports in Indonesia and the impact on price stability. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 9 (153), 115-122.
- Hasanah, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 55–70.
- Hasibuan, A., Yuliana, S., & Hutagaol, J. (2012). Pengaruh tarif impor terhadap volume impor barang. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 3(2), 127–139.
- Hemzawi, B. Al and Umotoni, N. (2020). Impact of Exports and Imports on the Economic Growth in Burundi, *EPRA International Journal of Economic Growth and Environmental Issues*. doi: 10.36713/epra5265.
- Hutabarat, M. (1996). *Hukum dan politik Indonesia: Tinjauan analitis dekret presiden dan otonomi daerah*. Abdi Tandur.
- Kementerian Keuangan. (2024). Penetapan Tarif Bea Masuk Atas Impor Beras. Diakses tanggal 11 Desember 2024 pukul 16.00 WITA. website : <https://jdih.kemenkeu.go.id/>

- Khotimah, A. K. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 1980–2016 (Skripsi). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2000). *International economics: Theory and policy*. Addison Wesley Publishing Company.
- Latief, D. (2001). *Pembangunan ekonomi dan kebijakan ekonomi global*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Mankiw, Gregory, Euston Quah, & Peter Wilson. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi edisi kelima*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. G., Euston, Q., & Peter, W. (2012). *Pengantar ekonomi makro: Edisi Asia* (Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Mardoni, Z. (2022). Analysis of Salt Production, Consumption, and Import in Indonesia. *International Journal of Science and Society*. Vol. 4, No. 1.
- Marhaeni, A. A. I. N., Yuliarmi, N. Y. (2019). *Metode Riset Jilid 2*. Bali: CV Sastra Utama.
- Mishkin, F.S. (2008) *Economics*. 2nd ed. Boston: Pearson.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar ekonomi pertanian*. Yogyakarta: BPFE
- N.Gregory Mankiw. (2012). *Principle of Micro Economic*, jilid 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Okoh, A., & Okechukwu, E. U. (2023). An examination of World Trade Organization and the establishment of General Agreement on Tariff and Trade (GATT). *African Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 1(1), 1-15. <https://aspjournals.org/ajahss/index.php/ajahss/article/view/58>
- Oluwarotimi, A. A., & Hikaru, K. (2003). The impacts of market power and exchange rates on prices of European Union soybean imports.
- Onu, D. O., Simonyan, J. B., & Onyenweaku, C. E. (2017). Determinants of rice production and import in Nigeria (1970–2016): An application of co-integration and error correction model. *FUTO Journal Series* (FUTOJNLS), 3 (2), 16–34.
- Paipan, S., & Abrar, M. (2020). Determinants of Rice Import Dependency in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 11, No. 1, 53-64.
- Pangestika, V. B., et al. 2015. Simulasi Kebijakan Tarif Impor Jagung Terhadap Kinerja Ekonomi Jagung di Indonesia. *Pascasarjana Program Studi Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya*.
- Permatasari, A. (2020). Analyzing Factors That Affect Rice Import Volume in Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 11, No. 10.
- Pradipta, M. A., & Swara, I. W. G. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi impor non-migas Indonesia kurun waktu tahun 1985-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 1018-1047. Retrieved from <https://ejurnal.co.id/sitasi-jurnal-online>
- Prafajarika, A., Sugiharti, L., & Bismo, A. (2016). Pengaruh harga daging sapi internasional terhadap volume impor beras. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 17 (1), 1–13.
- Putri, A. (2019). Analisis pengaruh nilai tukar terhadap volume impor kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 11 (2), 115–123.

- Ramadhana, D. R., Khoirudin, R., & Putra, I. K. (2024). Analisis determinan impor beras di Indonesia tahun 2013–2022. Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah: UMKM Naik Kelas Menuju Kesejahteraan Daerah, 113–125. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Richart, P. S. W., & Meydianawati, L. G. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 1-10.
- Rosseti, M. D., R. R. Hill, B. Johansson, A. Dunkin and R. G. Ingals. (2009). *Economic Evaluation Of The Increase In Production Capacity Of A High Technology Products Manufacturing Cell Using Discrete Event Simulation*. IEEE. Vol 1 No.7 : 2185-2196.
- Ruvananda, A. R., & Taufiq, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 195-204.
- Said, S. (2012). *Pengantar ilmu kependudukan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salvatore Dominick. 2007. *Mikroekonomi .Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- Salvatore, D. (1995). *International economics (5th ed.)*. Prentice Hall.
- Salvatore, D. (1996). *Managerial economics: In a global economy (3rd ed.)*. New York: Oxford University Press.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi internasional (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saptana, Gunawan, E., Perwita, A. D., Sukmaya, S. G., Darwis, V., & Ariningsih, E. (2021). The competitiveness analysis of shallot in Indonesia: A policy analysis matrix. *PLoS ONE*, 16 (9), e0256832. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256832>
- Sari, D., & Wegener, M. (2015). Indonesian Sugar Production and Recommendations For Industry Recovery. Available at SSRN 2620353.
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Sinta, I., Hasnah, & Yuzaria, D. (2017). The effect of import tariff policy on Indonesian soybean consumption and production. *International Journal of Agricultural Sciences*, 1 (2), 26–33. Retrieved from <http://ijasc.pasca.unand.ac.id>
- Sobri. (2001). *Ekonomi Internasional Teori, Masalah dan Kebijakannya*. Yogyakarta: BPFE UII
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Sugiarto, Herlambang,p. Brascoro, Sudjana, R., Kelana, S. (2002). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 95
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Sukirno, Sadono. (2005). *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Syamsuddin, N., Hamzah, A., & Nasir, M. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(3), 58-70.
- United States Department of Agriculture. (2024). World Biggest Rice Producer 2024. Diakses tanggal 1 November 2024 pukul 20.00 WITA. website : <https://www.usda.gov/>
- Widarjono, A. (2018). Analysis of rice imports in Indonesia: AIDS approach. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21 (2), 255–268.
- Widyawati, W., Syafrial, S., & Mustadjab, M. M. (2014). DAMPAK KEBIJAKAN TARIF IMPOR BERAS TERHADAP KINERJA EKONOMI BERAS DI INDONESIA. *Habitat*, XXV (No. 2), 123-136.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach. (Seventh Edition)*. Cengage USA.
- World Integrated Trading System. (2024). Indonesia Rice Import by Thailand Country 1993-2022. Diakses tanggal 1 November 2024 pukul 16.00 WITA. website : <http://wits.worldbank.org>